

RINGKASAN

Penambangan bijih Mangan di daerah Kliripan pada awalnya dilakukan oleh Pemerintah kolonial Belanda hingga kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah merdeka kegiatan penambangan bijih Mangan di Kliripan dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia hingga akhir tahun 1983. Pemerintah berupaya mengetahui kualitas air tanah pada sumur gali warga sekitar lubang bukaan penambangan bijih Mangan di daerah tersebut. Hingga saat ini penduduk setempat (di sekitar lubang bukaan bekas penambangan bijih Mangan di Kliripan) masih menggunakan air tanah bebas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui parameter dan faktor yang mempengaruhi kualitas air tanah, mengetahui sebaran dari parameter-parameter utama dan mengetahui arah aliran air tanah bebas di daerah tersebut.

Penelitian ini mencakup parameter fisik air yang meliputi bau, rasa, warna, suhu, *total dissolved solids* dan daya hantar listrik yang dilakukan pengujian langsung di lapangan, maupun parameter kimia air yang meliputi derajat keasaman, besi (Fe), klorida (Cl), kesadahan (CaCO₃), mangan (Mn), sulfat (SO₄), zat organik (KMnO₄), nitrat (NO₃) dan nitrit (NO₂) yang dilakukan pengujian di laboratorium.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, semua sampel air dari parameter fisik dan kimia berada dibawah batas maksimum atau memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Tidak ada faktor yang mempengaruhi kualitas air baik dari faktor alami dan non-alami yang terdapat di sekitar lubang bekas bukaan penambangan bijih mangan di Dusun Kliripan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.